

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perdarahan post partum, yaitu perdarahan yang dialami > 500 mL setelah melahirkan pada 24 jam pertama dan > 24 jam (Manuaba, 2007; Sánchez, 2014). Perdarahan post partum yang sering terjadi pada 24 jam post melahirkan (Erizal, Defrin, & Lestari, 2015). Beberapa akibat dari perdarahan post partum, yaitu anemia berat, syok hipovolemik, *disseminated intravascular coagulation* (DIC), gagal ginjal, gagal hati, dan sindrom distres pernapasan dewasa. Selain itu, akibat yang paling fatal dari perdarahan post partum, yaitu kematian ibu (Dinkes Kota Semarang, 2015; Ornan, White, Pollak, & Tal, 2003).

Kematian yang berhubungan dengan kehamilan, terdapat 529.000 terjadi pada setiap tahun di seluruh dunia. Perdarahan post partum berkontribusi 25-30% dari kematian tersebut di Negara Berkembang, sekitar 14 juta perempuan mengalami perdarahan post partum setiap tahunnya. Program terbaru *World Health Organization* (WHO) adalah *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mencapai target program WHO (2016) yaitu, dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, setidaknya harus berkurang 7,3% pada tingkat tahunan global (Sosa, Althabe, Belizán, & Buekens, 2010; WHO, 2016).

Total Angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2007 di Indonesia mencapai 228 / 100.000 lahir hidup, di Singapura hanya 6 / 100.000 lahir hidup, di Brunei mencapai 33 / 100.000 lahir hidup, di Filipina jumlah 112 / 100.000 lahir hidup, serta Vietnam dan Malaysia jumlah kelahiran hidup sama-sama mencapai 160 per 100.000 (Kemenkes RI, 2015).

Pada tahun 2014 AKI di Jawa Tengah masih sangat tinggi, yaitu 126,55 / 100.000 lahir hidup, meningkat dan pada tahun 2013 AKI sebesar 118,62 / 100.000 lahir hidup (Dinkes Provinsi Jateng, 2014). Data yang diperoleh dari Puskesmas di Kota Semarang pada tahun 2015 jumlah kematian ibu maternal mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2014 yang semula 33 kasus sekitar 122,25 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 35 kasus sekitar 128,05 atau 27.334 / 100.000 jumlah lahir hidup (Dinkes Kota Semarang, 2015).

Kematian ibu penyebabnya, yaitu 28% dari perdarahan post partum, 34% eklamsia, 26% karena penyakit, dan 12% dari lain-lain (Dinkes Kota Semarang, 2015). Dampak dari perdarahan post partum, yaitu dapat terjadi hipotensi, takikardia, takipnea, pucat, lemah, berkeringat dingin, menggigil, hiperpnea, perubahan tingkat kesadaran, syok neurogenic (Saifuddin, Adriaansz, Wiknjosastro, & Waspodo, 2009; Sánchez, 2014; Nurjanah, Maemunah, & Badriah, 2013).

Upaya untuk menurunkan AKI Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2013 membentuk Puskesmas Pelayanan Obstetri dan Neonatal Esensial Dasar (PONED) dan RS Pelayanan Obstetri dan Neonatal Esensial Komprehensif (PONEK), karena belum maksimal maka dilakukan upaya lain.

Upaya lainnya, yaitu membentuk pendampingan ibu hamil resiko tinggi dan pendampingan ibu hamil sampai nifas oleh kader kesehatan pada awal tahun 2015 (Dinkes Kota Semarang, 2015).

Hasil penelitian dari Londok, Lengkong, & Suparman (2011) didapatkan bahwa distribusi perdarahan post partum berdasarkan penyebab perdarahan post partum lebih banyak disebabkan oleh sisa plasenta. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang pada tahun 2014 terdapat 136 ibu yang terjadi perdarahan post partum. Pada tahun 2015 terdapat 105 perdarahan post partum dan pada tahun 2016 sampai bulan September terdapat 85 ibu yang mengalami perdarahan post partum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruang didapatkan data, yaitu karena Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Adhyatma, MPH Semarang merupakan rumah sakit rujukan, selain itu juga disebabkan oleh usia pasien, kontraksinya terlalu dalam dan karena jumlah kehamilannya ada yang mencapai partus ke 10. Saat ini kasus perdarahan post partum sudah dapat teratasi tidak sampai meninggal, yaitu dengan cara kerja sesuai dengan SOP rumah sakit, kemampuan dan keahlian dari bidannya dan dokternya siap setiap saat dibutuhkan. Berdasarkan uraian yang dijelaskan sehingga peneliti mengalami ketertarikan meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang.

B. Rumusan Masalah

Perdarahan post partum, yaitu darah yang keluar > dari 500 mL setelah melahirkan. Perdarahan post partum dapat terjadi 24 jam pertama dan bisa terjadi lebih dari 24 jam berikutnya setelah persalinan. Perdarahan post partum mengakibatkan angka kematian ibu yang cukup tinggi. Di Kota Semarang, pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari pada tahun 2014, yaitu sebesar 122,25 / 100.000 lahir hidup menjadi 128,05 / 100.000 lahir hidup. Faktor-faktor yang menyebabkan perdarahan post partum, yaitu karena distensi uterus, infeksi intrauterin, uterus kelelahan setelah persalinan lama, uterine inversi, retensi plasenta. Perdarahan post partum dapat menyebabkan anemia berat, syok hipovolemik, *disseminated intravascular coagulation* (DIC), gagal ginjal, gagal hati dan sindrom distres pernapasan dewasa serta kematian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang pada tahun 2014 terdapat 136 ibu yang terjadi perdarahan post partum, pada tahun 2015 terdapat 105 perdarahan post partum dan pada tahun 2016 sampai bulan september terdapat 85 ibu yang mengalami perdarahan post partum. Berdasarkan uraian di atas apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya hubungan antara riwayat persalinan buruk dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang.
- b. Diidentifikasinya hubungan antara usia dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang.
- c. Diidentifikasinya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang.
- d. Diidentifikasinya hubungan antara laserasi perineum dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang
- e. Diidentifikasinya hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang.
- f. Diidentifikasinya hubungan antara partus lama dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Dr. Adhyatma, MPH Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pendidikan dan perkembangan ilmu keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan serta sebagai referensi, serta menambah perkembangan ilmu keperawatan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perdarahan post partum.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diterapkan oleh petugas kesehatan untuk mengidentifikasi dan mencegah perdarahan post partum.

3. Bagi penelitian keperawatan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi serta menambah wawasan atau perbandingan untuk penelitian keperawatan selanjutnya khususnya tentang perdarahan post partum.